

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi wilayah Desa Jambu Raya

a. Letak Geografis

Desa Jambu Raya terletak di kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan, desa Jambu Raya terbagi dari 3 Rt yang mempunyai luas wilayah \pm 370 Ha terdiri dari 60% dataran tinggi dan sebanyak 40% dataran rendah / pasang surut, panjang wilayah 5 km

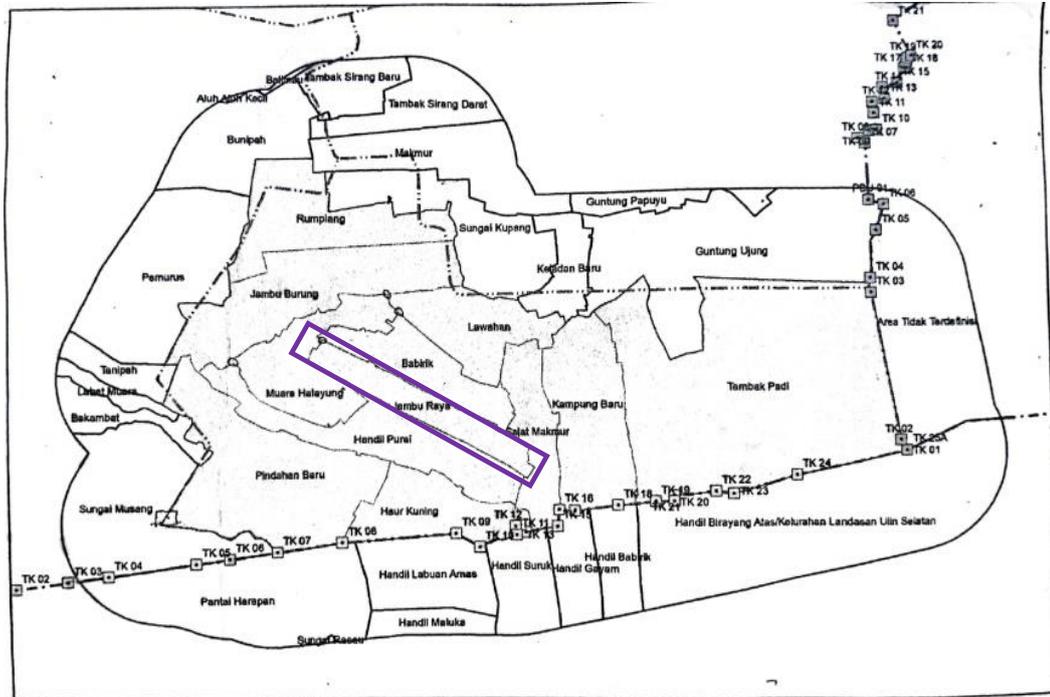
Di sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Babirik Kecamatan Beruntung Baru

Di sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Handil Purai dan Muhara Halayung Kecamatan Beruntung Baru

Di sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Salat Makmur Kecamatan Beruntung Baru

Di sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Muara Halayung Kecamatan Beruntung Baru.

Gambar 4.1: Peta kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan.



Sumber : Monografi Desa Jambu Raya

Gambar 4.2 : Peta Desa Jambu Raya



Sumber : Potret Denah di Kantor Desa

b. Jumlah Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2021, jumlah penduduk desa Jambu Raya adalah 329 KK 1113 jiwa yang tersebar dalam 3 RT.

RT 01 terdiri dari 406 Jiwa, RT 02 terdiri dari 409 Jiwa dan RT 03 terdiri dari 298 Jiwa.

TABEL 4.1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	RT	RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	RT.01	0	203	203	406
2	RT.02	0	219	190	409
3	RT.03	0	151	147	298
JUMLAH			573	540	1113

Sumber : Monografi Desa Jambu Raya Tahun 2021

TABEL 4.2: Jumlah Penduduk Desa Jambu Raya

Jumlah laki-laki	573	orang
Jumlah perempuan	540	orang
Jumlah total (Lk+Pr)	1.113	orang
Jumlah kepala keluarga	329	KK

Sumber : Monografi Desa Jambu Raya Tahun 2021

2. Tradisi Batumbang Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Salah satu budaya daerah yang menjadi inti dari kebudayaan tradisi adalah budaya adat Banjar. Dalam sejarahnya, perkembangan suatu budaya masyarakat Banjar mengalami akulturasi yang terjadi pada berbagai budaya suku-suku bangsa pada masa lalu, hingga akhirnya terbentuklah budaya yang diakui sebagai budaya dari masyarakat Banjar. Pengakulturasian ini bertujuan untuk melestarikan suatu budaya yang sudah melekat pada masyarakat Banjar agar tidak menghilang.¹

Batumbang adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan turun temurun oleh sebagian masyarakat Banjar, khususnya pada masyarakat Barabai, karena asal mulanya tradisi ini adalah dari Desa Banua Batung atau yang sering disebut Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang bertempat di Masjid Al A'la. Masyarakat meyakini bahwa masjid Al A'la adalah masjid keramat karena selain masjid ini termasuk masjid tertua yang diperkirakan berusia 300 tahun lebih, juga pada sejarahnya masjid ini merupakan tempat turunnya panji-panji yaitu benda berupa bendera kain dengan warna dasarnya adalah kuning bertuliskan huruf Arab yang hingga saat ini berusia lebih dari 300 tahun maka dari itu desa ini dikenal dengan sebutan desa Jatuh. Panji-panji dan Al-Quran tulisan tangan yang konon merupakan hadiah dari kerajaan Arab Saudi ini memiliki beragam cerita dari masyarakat, salah satunya adalah bahwa panji-panji dan Al-Quran tersebut dibawa oleh seorang penyebar agama

¹ Andhika Fatih, *Adat dan Budaya Masyarakat Banjar*, (Yogyakarta: Wadah Ilmu, 2014), h.14.

Islam yang bernama Sayyid Muhammad Yusuf berasal dari Martapura, beliau adalah seorang penasihat agama di Kerajaan Banjar yang berkedudukan di Kayu Tangi.

Gambar 4.3: Masjid Al A'la (Masjid Jatuh) kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.



Tradisi batumbang merupakan tradisi yang banyak memiliki nilai-nilai positif terutama dalam perspektif agama Islam. Maka dari itu, tradisi ini tetap dilestarikan dari dahulu sampai sekarang. Tradisi batumbang juga dilaksanakan di kampung peneliti, tepatnya di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Karena sebagian besar masyarakat di desa ini berasal dari Desa Jatuh sehingga tradisi tersebut tetap dilaksanakan sampai sekarang, meskipun tata cara pelaksanaannya mungkin saja ada perubahan.

Gambar 4.4: Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan di Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung baru Kabupaten Banjar dengan responden terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat asli desa Jatuh Kecamatan pandawan kabupaten Hulu sungai Tengah serta masyarakat desa jambu raya. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Batumbang Di Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”.

Hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana pelaksanaan tradisi batumbang di Masjid Darul Amili Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan Pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin

Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Peneliti membatasi hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah diatas sebagai berikut:

3. Profil Tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya

Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

a. Sejarah Tradisi Batumbang di Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para responden mengenai sejarah tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, sebelumnya saya pribadi juga mewawancari dengan salah seorang masyarakat Asli yang tinggal di desa jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui telepon mengenai tradisi Batumbang yang awal mulanya Tradisi Batumbang Di Masjid Darul Amilin ini berasal dari sana.

1) Muhammad sa'id (Warga Asli Desa banua Batung/jatuh)

Menurut wawancara yang telah saya lakukan dengan bapak sa'id tradisi batumbang ini sudah lama dilaksanakan di desa beliau

“tradisi batumbang ini sudah lama dilaksanakan di Masjid Al a'la di desa ini dari nenek moyang terdahulu tokoh tokoh agama masyarakat, kami melaksanakannya secara beramai-ramai pada acara hari besar islam seperti hari raya baik itu hari raya idul fitri maupun idul adha dan khataman Al-qur'an kami laksanakan tradisi ini secara turun temurun guna melestarikan adat dan budaya peninggalan sepuh agama nenek moyang kami”²

² Wawancara dengan bapak Muhammadd sa'id, warga asli desa jatuh kecamatan pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah via telpon 27 maret 2022 pukul 20:23 wita

Jadi tradisi batumbang ini dilakukan sudah sangat lama menurut bapak Muhammad Sa'id tersebut dan tradisi ini ada dimulai oleh tokoh agama terdahulu.

Tradisi ini dulunya dilaksanakan hanya sekedar selamatan dan karena perkembangan zaman tradisi ini disebut dengan yang namanya tradisi batumbang.

Dari hasil mewawancari bapak Sa'id setidaknya Peneliti mempunyai gambaran tentang adanya tradisi batumbang yang ada di sana dan mungkin tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin akan ada sedikit perbedaan dari segi pelaksanaan tradisi Batumbang yang akan Peneliti teliti.

2) Gr. Salahudin (Tokoh Agama/sesepuh kampung Desa Jambu Raya)

Dalam wawancara yang saya dapat dengan Gr. Salahudin menurut beliau

“aku kada tahu jua jadi dimana datangnya, karna mulai dahulu, mulai orang pembukaan hutan disini, kebanyakan disini nang tutuhnya bubuhan jatuh dan sebagiannya ada jua yang dari Rantau, Kandangan lawan kalu, dahulu itu yang utama adalah kai Hasan dan Husin baulah sekolahan di Batumandi simpang tiga Paringin itu ulahan kai jua, lalu disana kabun gatah kd payu di jual lalu larian ke sini lalu beolah Masjid dan skolahan jua di sini, amun beolah Masjid disini kd ingat pang aku tahun berapa tapi kalo penajakan tu lagi kekanak mengganali tu nang tuha pas ada tu tahu aku, itu tahunnya hampir 35-an sudah ada Masjid disini amun sampai ini sampai 80-an bilang handak beraratus tahun pang itungannya napang aku itungannya 80 tahunan wahini, jadi tahun 40 atau 41tu ada pohon asam di muka rumah nih itu waktu pembukaan hutan umurnya 35 tahunan dan aku di lahirkan waktu separo membuka hutan di sini cuma aku kd memperhatikan ingatnya Masjidnya dahulu dan sekolahan ditajak tu kd meingatkan jua dahulu, ada pang dahulu bukunya kalo yang di dalam tas ada dulu buku dari pamugaan sekretaris panitia Masjid

abah di rumah nih tapi di makan jangkap habis, jadi kd wani memastikan aku, amun aku 80 tahun brarti 90 tahunan ada pang kikir Masjid ni di tajak sudah di kampung ninih, jadi adanya mulai Masjid ini lalu di situ ada batumbang kenapa karena tutus dari H. Hasan dan H. Husin karena keturunan asal sekekali di Jatuh dan disana terjadi org meadakan batumbang lalu di sini melakukan batumbang jua di Masjid Darul Mualimin, dulu namanya sebelum Masjid Darul Amilin Masjid ini dinamai Masjid Darul Mualimin karena dulu pas waktu mendapat duit dari pemerintah sebesar 1 juta nama Masjid Darul Mualimin kadada yang ada nama Masjid Darul Amilin, pas waktu itu pembakalnya Imuh nang sekretarisnya Gr. Marbawi karena asal mendapatkan duit bantuan 1 juta tadi hakun mengganti nama Masjid menjadi Darul Amilin padahal namanya Darul Mualimin.”³

(saya kurang mengetahui jelas dari mana datangnya, karena dulu dari pembukaan lahan disini, semua orang tua di desa Jambu Raya dulunya rata-rata berasal dari desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu sungai Tengah dan sebagian kecilnya dari Rantau, Kandangan dan Kalua, dulunya yang utama adalah kakek Hasan dan kakek Husin membikin sebuah sekolah di Batumandi tepatnya di simpang tiga Paringin itu beliau yang membikin, lalu disana hasil kebun getah tidak laku di jual lalu mereka pergi merantau ke sini untuk membuka hutan terus mendirikan sebuah Masjid serta sekolah di Desa Jambu Raya ini, kalo saat pembuatan Masjid disini saya lupa tahun berapa tapi waktu mendirikan tiang saat membesarkan Masjid itu saya tau itu waktu saya anak anak, itu tahunya hampir 35-an yang beliau maksud adalah tahun 1935 Masjid itu sudah berdiri sampai sekarang selama 80 tahun lebih hampir 100-an tahun karena umur

³ Wawancara dengan Gr. Salahudin selaku Tokoh agama dan sepuh masyarakat desa jambu raya di kediaman Gr. Salahudin pada 30 Maret 2022 pada pukul 19:20 wita

saya sekarang 80 tahun, jadi waktu tahun 1940 atau 1941 itu ada satu pohon mangga yang tua di depan rumah ini waktu pembukaan hutan umurnya 35 tahun an dan saya dilahirkan waktu masih setengah dari pembukaan hutan di sini tetapi saya tidak memperhatikan kapan dibangunnya Masjid Darul Amilin ini dan sekolahan itu, dulu ada buku sejarahnya tapi sudah hilang, di dalam tas ada buku awal mula sekretaris panitia Masjid punya orang tua di rumah ini akan tetapi sudah habis dimakan rayap jadi tidak berani memastikan tahun pendiriannya, kalo saya sudah 80 tahun berarti 90 tahun usianya itu sudah pasti mejid di bangun, jadi dari awal adanya Masjid ini dilaksanakanlah yang namanya tradisi Batumbang di Masjid Darul Muallimin ini, dulu Masjid Darul Amilin ini diberi nama dengan Masjid Darul Muallimin karena dulu waktu mendapat uang bantuan dari pemerintah sebesar 1 juta rupiah nama Masjid Darul Muallimin tidak ada yang ada hanyalah Darul Amilin, kebetulan waktu itu kepala desanya adalah bapak Imuh sedangkan sekretarisnya adalah Gr. Marbawi karena ingin mendapatkan uang bantuan 1 juta rupiah dari pemerintah tadi panitia Masjid sepakat mengganti nama Masjid Darul Muallimin menjadi Darul Amilin)

Dalam wawancara dengan Gr. Salahudin yang berperan sebagai tokoh agama serta sepuh dari masyarakat desa Jambu Raya kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar peneliti

mendapatkan informasi tentang sejarah singkat dari Tradisi batumbang yang dilaksanakan di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang mana Tradisi tersebut berasal dari orang tua pada awal pembukaan lahan untuk membangun desa Jambu Raya yang mana orang tua pada saat itu mayoritasnya berasal dari Kabupaten Hulu Sungai seperti yang dikatakan oleh responden saat di wawancarai mereka ada yang menyebutkan tokoh yang ikut andil dalam membangun desa Jambu Raya yang berasal dari desa Banua Batung atau yang dikenal dengan desa Jatuh kecamatan pandawan adalah kakek Hasan dan kakek Husin mereka yang membawa tradisi batumbang dari kabupaten Hulu Sungai Tengah ke desa Jambu Raya yang biasa dilaksanakan di masjid Darul Amilin sejak dibangunnya masjid tersebut dan waktu pembangunan masjid tersebut kurang diketahui kapan tahun pembangunan masjid Darul Amilin tersebut yang dulunya nama masjid tersebut adalah masjid Darul Muallimin yang mana nama masjid itu di rubah dikarenakan suatu hal yang mengharuskan merubah nama tersebut menjadi masjid Darul Amilin. Saat wawancara dengan bapak salahudin dia mengatakan saat masih kecil waktu tahun 1935 sudah ada masjid Darul Amilin itu terbangun akan tetapi tidak mengetahui kapan awal pembangunan masjid tersebut. Jadi tradisi batumbang di desa Jambu Raya sudah lama dilaksanakan dari awal pembangunan

masjid Darul Amilin sampai sekarang tradisi tersebut masih dilaksanakan oleh masyarakat saat hari raya idul fitri dan hari raya idul adha setiap tahunnya.

3) Kamaruddin (Kepala Desa Jambu Raya)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kamaruddin selaku kepala desa Jambu Raya kecamatan Beruntung Baru kabupaten banjar, pernyataan beliau hampir sama dengan pernyataan oleh Gr. Salahudin. Berikut adalah pernyataan dari bapak Kamaruddin

“yang ulun ketahui sejarah batumbang di desa Jambu Raya ini yaitu dari nenek moyang kami yaitu dari keturunan Hasan dan Husin yang mana batumbang ini sudah tradisi nenek moyang kami yang dulunya di Barabai di Handil Jatuh, jadi nenek moyang kami itu membuka hutan ke desa Jambu Raya ini akhirnya membangun desa sampai membangun Masjid, jadi tradisi Batumbang yang ada di Barabai desa Jatuh itu dibawa kesini, nah sampai sekarang Batumbang ini masih dilaksanakan setiap tahun hari lebaran”⁴

(yang saya ketahui sejarah Batumbang di desa Jambu Raya ini sudah dari nenek moyang kami yaitu Hasan dan Husin yang mana batumbang ini sudah Tradisi dari nenek moyang kami dulu di Barabai tepatnya di Desa Jatuh, nenek moyang kami membuka hutan di sini lalu membangun desa Jambu Raya dan Masjid di sini, jadi tradisi Batumbang yang ada di Barabai desa Jatuh itu dibawa kesini, jadi tradisi Batumbang ini masih dilaksanakan setiap hari lebaran, baik itu lebaran Idul Fitri maupun lebaran Idul Adha)

⁴ Wawancara dengan Bapak Kamaruddin selaku Kepala Desa Jambu Raya di kantor balai desa Jambu Raya pada 1 April 2022 pukul 11:59

Dalam wawancara saat bersama bapak Kamaruddin selaku kepala desa atau pambakal desa Jambu Raya beliau juga menyebutkan bahwasanya tradisi batumbang di masjid Darul Amilin ini berasal dari desa jatuh karena disana melaksanakan tradisi batumbang lalu dibawa ke desa jambu raya ini oleh kakek Hasan dan kakek Husin yang berasal dari Hulu Sungai yang membuka lahan di kabupaten Banjar untuk membangun sebuah desa yang saat ini dikenal dengan desa Jambu Raya dan melaksanakan tradisi batumbang seperti yang ada di daerah Hulu Sungai yang mana tempat pelaksanaannya di Masjid Darul Amilin dari sejak dibangunnya masjid tersebut sampai saat ini di setiap hari Raya idul Fitri dan hari Raya idul Adha.

4) Ibu Muspah dan ibu Mariatul Kibtiah (Masyarakat desa Jambu Raya)

Selain mewawancarai tokoh agama dan tokoh masyarakat peneliti juga mewawancarai masyarakat yang pernah melaksanakan tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya, disini peneliti langsung menemui 2 responden yang pernah mengikuti tradisi Batumbang ini.

Berikut adalah pernyataan dari ibu Muspah dan ibu Mariatul Kibtiah

“ kami kada tahu sejarahnya batumbang ini kalo kada orang orang tuha bahari yang keturunan dari barabai, masyarakat disini mengikuti tradisi bahari aja lawan masyarakat disini nih kisahny keturunan dari Jatuh, Masjid disini nih bujur aja pang di sambat orang Masjid Jatuh Cuma karena masyarakat disini tu datu nenek

moyangnya orang jatuh lalu mengikuti kebiasaan tradisi orang Jatuh itu cuman kalo sejarahnya kami kd tau jua apa itu batumbang itu”⁵

(kami kurang mengetahui sejarah batumbang ini kalo nya mau tau sejarah tradisi batumbang di desa Jambu Raya ini itu sama orang tua dulu yang keturunan dari Barabai, masyarakat disini mengikuti tradisi orang zaman dulu dan masyarakat disini ceritanya banyak yang keturunan dari Jatuh, Masjid disini memang benar sering disebut orang lain dengan sebutan Masjid Jatuh karena mengikuti tradisi nenek moyang kami di Jatuh cuman kalo sejarah tradisi batumbang di Desa jambu raya ini kami tidak mengetahui)

Pada saat mewawancarai 2 orang responden yaitu ibu Muspah dan ibu Mariatul Kibtiah selaku masyarakat yang pernah mengikuti Tradisi Batumbang di masjid Darul Amilin mereka mengikuti tradisi batumbang karena ingin ikut melestarikan tradisi orang tua pada zaman dahulu dikarenakan di desa Jambu Raya banyak yang keturunan dari desa Jatuh sampai sampai masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya banyak orang yang memberi gelar dengan sebutan masjid Jatuh gelar tersebut diberikan karena di Masjid Darul Amilin mengikuti tradisi seperti di masjid Al A’la desa jatuh.

⁵ Wawancara dengan ibu Muspah dan ibu Mariatul Kibtiah, selaku masyarakat desa Jambu Raya di kediaman ibu Muspah pada 1 April 2022 pukul 11:36

b. Tujuan Dalam Tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para responden tentang tujuan dari tradisi Batumbang Di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar.

1) Gr. Salahudin

Gr. Salahudin mengatakan saat diwawancari mengenai tujuan tradisi batumbang di Masjid Darul amilin ini sebagai berikut

“oleh karena tidak mempunyai konsep, hanya keturunan dari pada orang bahari jadi tujuannya tu kada kawa aku memastikan Cuma kalo sekali pintas kadada batujuan, napa pian jer jadi meadakan batumbang? itu karena Nabi Muhammad setelah dilahirkan diangkat oleh Abdul Muthalib kakeknya lalu di andak di ka’bah tangga pertama siapakah nama anak ini yang putih bersih lalu timbul di dalam hati ngarannya adalah Ahmad jadi kalo saat batumbang ada anak laki-laki gatukakan jar ku ka mimbar supaya bila inya ganal kena bilang handak pasti jadi pemimpin nah itu tahayulnya tadi ceritanya harapannya supaya anak menjadi orang besar”⁶

(karena tidak mempunyai konsep, Batumbang ini hanya mengikuti orang tua zaman dulu jadi tidak mempunyai tujuan karena saya tidak dapat memestikan, cuman kalo sepintas batumbang itu tidak mempunyai tujuan, kenapa kamu mengikuti tradisi batumbang? Karena Nabi Muhammad setelah dilahirkan diangkat oleh kakeknya Abdul muthalib lalu di taruh di dalam ka’bah tangga pertama dan kakek Nabi bertanya siapakah nama anak yang putih bersih ini lalu muncullah dalam hati namanya adalah Ahmad, jadi kalo saat batumbang ada anak laki laki saya

⁶ Wawancara dengan Gr. Salahudin selaku Tokoh agama dan sepuh masyarakat desa jambu raya di kediaman Gr. Salahudin pada 30 Maret 2022 pada pukul 19:20 wita

perintahkan untuk meletakkan di Mimbar Masjid dalam harapan agar saat dia besar nanti bakal jadi pemimpin itu cerita tahayulnya, harapannya agar anak itu kelak menjadi orang besar atau terpandang).

Dari hasil peneliti ketika mewawancarai Gr. Salahudin mengenai tujuan dari tradisi batumbang kalo dalam sepintas tradisi batumbang tidak mempunyai tujuannya akan tetapi beliau mengatakan kalau ada orang yang bertanya kenapa mengikuti tradisi batumbang? Maka jawabannya karena mengikuti Nabi Muhammad waktu dilahirkan yang mana setelah itu kakek Nabi Abdul Muthalib membawa Nabi masuk kedalam ka'bah dan meletakkan di tangga pertama kemudian kakek oleh nabi bersyukur kepada Allah apa telah dianugerahkan kepadanya, lalu kakek nabi bertanya siapa nama anak yang putih bersih setelah itu muncullah dalam hati untuk memberi nama anak tersebut adalah Ahmad, dikaitkan dengan peristiwa nabi tersebut dengan tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin itu saat anak laki laki ingin di tumbang di perintahkan untuk meletakkan di Mimbar Masjid dalam doa harapan agar saat dia besar nanti bakal jadi pemimpin. itu cerita tahayulnya harapannya agar anak itu kelak menjadi orang besar atau terpandang.

2) Bapak Kamaruddin

Ketika mewawancarai bapak Kamaruddin selaku kepala desa Jambu Raya beliau berkata bahwasanya masyarakat desa Jambu Raya melaksanakan tradisi Batumbang bertujuan untuk:

“terutama mengingat sejarah nenek moyang kami, yang pernah dilakukan oleh nenek moyang kami, yang kedua mempererat silaturahmi antara masyarakat desa Jambu Raya”⁷

Dapat kita ketahui dari hasil mewawancarai bapak Kamaruddin selaku kepala desa Jambu Raya beliau menyatakan bahwa melaksanakan tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin ini bertujuan untuk melestarikan tradisi batumbang yang telah dilaksanakan orang tua pada dahulu kala serta untuk mempererat silaturahmi Masyarakat desa Jambu Raya.

3) Ibu Muspah dan Ibu Mariatul Kibtiah

Ketika mewawancarai 2 orang responden selaku masyarakat desa Jambu Raya yang pernah melaksanakan tradisi batumbang di masjid Darul Amilin desa Jambu Raya mereka mengatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan tradisi batumbang menurut mereka adalah sebagai berikut:

*“terutamanya mengagungkan Selawat terus shadakah yang menghamburkan duitnya tu lawan yang kakanak nya tuh apa dulu inya itu pasti ada tuh niat saat batumbang”*⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Kamaruddin selaku Kepala Desa Jambu Raya di kantor balai desa Jambu Raya pada 1 April 2022 pukul 11:59

⁸ Wawancara dengan ibu Muspah dan ibu Mariatul Kibtiah, selaku masyarakat desa Jambu Raya di kediaman ibu Muspah pada 1 April 2022 pukul 11:36

(terutama tujuan dari melaksanakan tradisi batumbang ini adalah mengagungkan Selawat terus sedekah dengan cara menghamburkan uang pada saat tradisi batumbang berlangsung dan bersyukur dengan niat baik untuk anak yang melakukan tradisi batumbang).

c. Struktur Kepengurusan Dalam Kegiatan Tradisi Batumbang di Desa Jambu Raya

Dari hasil wawancara kepada para responden untuk struktur kepengurusan dalam tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru ini tidak mempunyai struktur kepengurusannya dari dulu, jadi untuk pelaksanaan tradisi batumbang ini dipimpin langsung oleh sesepuh masyarakat atau tokoh agama masyarakat desa Jambu Raya, tetapi para responden mengharapkan bahwa tradisi batumbang ini mempunyai struktur kepengurusannya.

1) Gr. Salahudin

Saat mewawancarai Gr. Salahudin selaku tokoh Agama dan sesepuh masyarakat desa Jambu Raya beliau mengatakan

“amun aku belum wani menyerahkan tradisi batumbang ini lawan yang lain pang karena ada haja yang mahuhulut lawan tradisi ini padahal inya keturunan dari jatuh jua”⁹

(kalo saya belum berani menyerahkan tradisi ini sama yang lain karena masih ada yang bercanda dalam melaksanakan tradisi

⁹ Wawancara dengan Gr. Salahudin selaku Tokoh agama dan sepuh masyarakat desa jambu raya di kediaman Gr. Salahudin pada 30 Maret 2022 pada pukul 19:20 wita

batumbang ini sebenarnya dia salah satu keturunan dari desa Jatuh juga).

Disini dapat kita ketahui bahwa Gr. Salahudin masih tidak berani menyerahkan untuk membentuk kepengurusan khusus dalam melaksanakan tradisi batumbang karena beliau takut kalau nanti saat melaksanakan tradisi tersebut ada yang bercanda dan mungkin beliau takut orang lain salah dalam menafsirkan dalam tradisi batumbang yang dilaksanakan di masjid Darul Amilin tersebut karena beliau adalah sepuh masyarakat sekaligus tokoh agama dari masyarakat.

2) Bapak Kamaruddin

Bapak Kamaruddin menjawab saat di wawancarai oleh peneliti sebagai berikut

“Untuk struktur kepengurusannya saat ini batumbang ini tidak ada, jadi langsung dipimpin tokoh agama lawan tokoh masyarakat di sini aja”¹⁰

(Untuk struktur kepengurusan saat ini tradisi batumbang di desa Jambu Raya tidak mempunyai kepengurusan, jadi tradisi batumbang ini pelaksanaannya dipimpin langsung oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Jambu Raya saja)

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kamaruddin selaku Kepala Desa Jambu Raya di kantor balai desa Jambu Raya pada 1 April 2022 pukul 11:59

3) Ibu Muspah dan Ibu Mariatul Kibtiah

Ibu Muspah dan Ibu Mariatul membenarkan bahwa kepengurusannya tidak ada.

“dasar kdd kepengurusannya kalo kita batumbang ini rajin dipimpin langsung oleh Gr. Salahudin aja pang, kami berharap dibentuk pang kepengurusannya sekira lebih teratur kaitu”¹¹

(emang tidak mempunyai kepengurusannya kalo tradisi batumbang di desa Jambu Raya ini biasanya tradisi batumbang ini dipimpin langsung oleh Gr. Salahudin, kami berharap dibentuk untuk kepengurusannya biar lebih teratur).

4. Pesan Dakwah Dalam Tradisi Batumbang Di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

a. Pesan Dakwah Yang Terdapat Dalam Tradisi Batumbang Di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Peneliti banyak masyarakat yang belum mengetahui serta memahami apa pesan dakwah dalam tradisi Batumbang yang sering dilakukan setiap hari raya idul fitri dan idul adha di masjid Darul Amilin ada yang berpendapat bahwa melaksanakan tradisi Batumbang itu hanyalah melestarikan serta mengikuti tradisi nenek moyang pada zaman dulu dan ada juga yang memaknai untuk mengagungkan Selawat. Tetapi saat mewawancarai guru salahudin dia menyampaikan bahwa tradisi batumbang ini kita melakukannya harus menggunakan Akhlak dan Adab saat melaksanakan tradisi tersebut seperti

¹¹ Wawancara dengan ibu Muspah dan ibu Mariatul Kibtiah, selaku masyarakat desa Jambu Raya di kediaman ibu Muspah pada 1 April 2022 pukul 11:36

saat meletakkan anak ke mimbar itu dengan cara mendudukannya kalau Akidahnya batumbang ini waktu anak yang di dudukan di mimbar itu mengikuti Nabi saat dibawa oleh kakek beliau ke ka'bah nabi juga di dudukan di ka'bah jadi dengan cara itu lah kita beriman kepada Nabi serta tradisi batumbang ini agar mendekatkan diri kepada Tuhan dengan adab dan tata tertib batumbang.

Dalam tradisi batumbang ini Peneliti hanya fokus pada 2 aspek dakwah yaitu aspek Akidah dan aspek Akhlak, berikut 2 aspek yang didapatkan menurut Peneliti dari tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya:

1) Akidah

Menurut peneliti kalau tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya ini dikaitkan dengan aspek akidah, bahwasanya tradisi batumbang ni mempunyai pesan dakwah dalam aspek akidah berupa iman kepada Allah yaitu menyebut nama Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan Zikrullah, iman kepada rasul yaitu meyakini bahwasanya Nabi Muhammad adalah Rasulullah dan melantunkan Selawat, iman kepada hari akhir yaitu meyakini adanya kehidupan akhirat, iman kepada qada dan qadar yaitu yakin bahwa allah sudah menentukan yang terbaik bagi kita.

2) Akhlak

Menurut peneliti mengenai tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya ini dikaitkan dengan aspek akhlak,

bahwasanya tradisi batumbang ini mempunyai pesan dakwah dalam aspek akhlak berupa akhlak terhadap Allah yaitu tawakal, syukur dan ikhlas, adab dalam melaksanakan tradisi batumbang ini yaitu seperti apa yang seharusnya dilaksanakan tidak bercanda saat melaksanakan tradisi batumbang, serta akhlak terhadap masyarakat yaitu ukhuwah islamiyah.

b. Siapa Saja Yang Ikut Dalam Kegiatan Tradisi Batumbang Di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Dalam tradisi batumbang ini banyak masyarakat yang ikut serta memeriahkan tradisi tersebut karena tidak hanya masyarakat setempat saja yang mengikuti tradisi batumbang ini ada juga masyarakat dari luar desa yang ingin mengikuti tradisi batumbang ini dan kadang tidak hanya bayi atau anak anak yang mengikuti tradisi batumbang ini bahkan remaja sama orang tua juga bisa ikut di tumbang karena ada nazar atau niat yang harus dipenuhi.

c. Tata Aturan Pelaksanaan Kegiatan Batumbang Di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Tata aturan pelaksanaan kegiatan tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin ini mungkin sedikit banyaknya berbeda dengan pelaksanaan tradisi Batumbang di Masjid Al a'la

menurut hasil dari observasi peneliti di lapangan saat melaksanakan tradisi batumbang pada pagi hari raya semua perlengkapan pokok berupa beras kuning, uang logam dan kue apam

(semua itu sebenarnya tidak diwajibkan harus membawa beras kuning, uang logam dan kue apam akan tetapi semua itu sudah menjadi kebiasaan dalam tradisi batumbang karena mengikuti nenek moyang dulu kalo tidak memakai beras kuning, uang dan kue apam serasa ada yang kurang dalam tradisi batumbang ini).

Gambar 4.5 : Bahan Bahan Yang disiapkan untuk pelaksanaan tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.



Setelah semua bahan tadi sudah disiapkan lalu semuanya dibawa ke Masjid bersamaan pergi untuk melaksanakan shalat id. Setelah shalat id selesai, anak-anak (tidak ada batasan usia, boleh bayi, balita, remaja, dewasa sekalipun, namun biasanya dominan bayi baru lahir dan balita) yang mau batumbang maju ke depan ke dekat mimbar. Tokoh agama sebagai pemimpin acara batumbang ini memulai proses batumbang dengan mendudukkan anak tersebut ke atas mimbar secara bergiliran satu persatu.

**Gambar 4.6: saat mendudukan anak yang ingin batumbang di mimbar
(Tempat berkhotbah)**



Setelah di taruh di mimbar masjid anak tersebut langsung di tumbangi, dengan meletakkan beras kuning yang bercampur uang logam ke atas kepala anak tersebut sambil dibacakan Selawat atas Nabi oleh pemimpin acara yang berbunyi:

Allahumma sholli'ala sayyidina Muhammad

Allahumma sholli'ala Rasulika sayyidina Muhammad

Allahumma sholli'ala Rasulika sayyidina wanabiyyina wahabbibina

wasyafi'ina wadzukhrina wabarakatina wamaulaana Muhammad

Ketika membaca Selawat oleh pemimpin acara, maka masyarakat menyahut Selawat tersebut dengan :

Allahumma sholli wasallim wabarik 'alaihi wa ala alih

Kemudian, sambil dibacakan Selawat diatas kepala anak yang batumbang tadi oleh tokoh agama yang memimpin acara, beras kuning dan uang logam tersebut dihamburkan oleh pemimpin acara yang ditujukan kepada jamaah yang hadir untuk diperebutkan. Jamaah tersebut serontak mengejar kemana uang logam tersebut jatuh, namun biasanya pemimpin acara menghamburkan uang logam tersebut pada beberapa sudut sehingga memudahkan jamaah untuk mengambilnya. Jamaah yang ikut sangat ramai, mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia pun mengikuti acara perebutan uang logam ini, bahkan peneliti pun biasanya ikut dalam proses perebutan ini, bukan seberapa banyak uang logam tersebut didapatkan, tapi kebahagiaan dan ingin mendapat berkah dari Selawat tersebut yang ingin diperoleh oleh setiap jamaah. Uang logam yang didapat oleh jamaah sudah menjadi hak milik jamaah tersebut, dan biasanya uang tersebut dijadikan mereka sebagai *papikat* (benda yang dipercaya membawa keberuntungan). Proses tersebut pun terus berulang sampai anak yang mau batumbang sudah ditumbang semua oleh pemimpin acara.

Gambar 4.7 : saat masyarakat Desa Jambu Raya sedang bersiap memperebutkan uang logam yang dilempar oleh pimpinan acara batumbang.



Setelah proses batumbang selesai rangkaian acara selanjutnya adalah dengan membaca doa selamat yang dipimpin oleh tokoh agama setempat dengan tujuan untuk keselamatan anak yang ditumbang dan masyarakat Desa Jambu Raya. Dengan demikian maka selesailah acara batumbang anak tersebut yang diakhiri dengan menikmati berupa kue apam yang sudah dibawa oleh warga yang batumbang tersebut.

d. Manfaat kegiatan batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan sedikit banyaknya pasti mempunyai manfaat, baik itu manfaat bagi diri sendiri maupun manfaat bagi orang lain, dalam tradisi batumbang ini pasti mempunyai manfaat tersendiri yang membuat masyarakat desa Jambu Raya masih

melaksanakan tradisi Batumbang sampai saat ini di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya, adapun manfaat dari tradisi batumbang berdasarkan penelitian serta berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, jadi menurut peneliti manfaat dari melaksanakan tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya bagi masyarakat sebagai berikut:

- 1) Meper erat tali silaturahmi khususnya bagi masyarakat desa Jambu Raya
- 2) Menjadikan tradisi batumbang ini sebagai suatu kebanggaan yang dimiliki masyarakat desa Jambu Raya
- 3) Mengagungkan Selawat pada saat melaksanakan tradisi batumbang
- 4) Mendekatkan diri kepada Allah dengan rasa syukur dengan nikmat yang Allah berikan
- 5) Meramaikan atau memakmurkan Masjid
- 6) Peserta tradisi batumbang dapat besadakah saat melaksanakan tradisi batumbang

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pesan dakwah dalam Tradisi Batumbang Di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, maka pada tahap ini Peneliti akan membuat pembahasan dari hasil penelitian yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Dari hasil penelitian yang didapat, sejarah masuknya tradisi batumbang di Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar berasal dari orang tua pada awal pembukaan lahan untuk membangun desa Jambu Raya yang mana orang tua pada saat itu mayoritasnya berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Rantau, Kandungan dan Kalua seperti yang dikatakan oleh responden saat di wawancarai mereka ada yang menyebutkan tokoh yang ikut andil dalam membangun desa Jambu Raya yang berasal dari desa Banua Batung atau yang dikenal dengan desa Jatuh kecamatan pandawan adalah kakek Hasan dan kakek Husin mereka yang membawa tradisi batumbang dari kabupaten Hulu Sungai Tengah ke desa Jambu Raya yang biasa dilaksanakan di masjid Darul Amilin sejak dibangunnya masjid tersebut dan waktu pembangunan masjid tersebut kurang diketahui kapan tahun pembangunan masjid Darul Amilin tersebut yang dulunya nama masjid tersebut adalah masjid Darul Mualimin yang mana nama masjid itu di rubah dikarenakan suatu hal yang mengharuskan merubah nama tersebut menjadi masjid Darul Amilin. Saat wawancara dengan bapak salahudin dia mengatakan saat masih kecil waktu tahun 1935 sudah ada masjid Darul Amilin itu terbangun akan tetapi tidak mengetahui kapan awal pembangunan masjid tersebut. Jadi tradisi batumbang di desa Jambu Raya sudah lama dilaksanakan dari awal pembangunan masjid Darul Amilin sampai sekarang tradisi tersebut masih

dilaksanakan oleh masyarakat saat hari raya idul fitri dan hari raya idul adha setiap tahunnya.

2. Pelaksanaan Tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Sebelum melaksanakan Tradisi Batumbang di masjid Darul Amilin, masyarakat yang ingin mengikuti tradisi batumbang hendaknya mempersiapkan bahan seperti:

- Beras kuning
- Uang logam/uang kertas
- Kue apem
- Kembang
- Permen

Semua perlengkapan itu dijadikan satu dalam wadah, untuk mempersiapkan itu bisa dipersiapkan satu hari sebelum hari raya atau waktu pagi sebelum pergi ke masjid dan pelaksanaannya itu setelah selesai halal bihalal.

Sebelum pelaksanaan tradisi batumbang di masjid Darul Amilin di mulai masyarakat yang ingin melakukan batumbang berbaris di depan dekat mimbar untuk bergiliran ditumbang oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat yang bertugas menumbang, bagi bayi dan anak anak sebelum ditumbang di dirikan atau di dudukan di tangga mimbar (tempat khotbah) oleh orang tua dari anak tersebut atau langsung dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang bertugas dan hendaknya saat meletakkan anak tersebut di mimbar dan untuk orang yang meletakkan tadi berniat di dalam

hati agar anak tersebut menjadi orang terpondang, menjadi orang besar dan cepat pertumbuhannya serta niat pribadi lainnya.

Adapun yang dilakukan setelah itu di tumbang dengan cara:

- Peserta yang ingin batumbang membawa wadah yang isinya perlengkapan yang sudah disiapkan sebelumnya
- Tokoh masyarakat dan tokoh agama mengambil satu genggam beras, permen, kembang dan uang receh maupun uang kertas
- Ditaruh diatas kepala yang di iringi Selawat yang berbunyi :

Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad

Allahumma sholli 'ala Rasulika sayyidina Muhammad

Allahumma sholli 'ala Rasulika sayyidina wanabiyyina

wahabbibina wasyafi 'ina wadzukhrina wabarakatina wamaulaana

Muhammad

Ketika membaca Selawat oleh pemimpin acara, maka masyarakat menyahut Selawat tersebut dengan :

Allahumma sholli wasallim wabarik 'alaihi wa ala alih

- Setelah itu dilempar ke masyarakat yang menghadang perebutan beras, permen dan uang receh maupun uang kertas yang dibacakan Selawat tadi

Setelah proses batumbang selesai rangkaian acara selanjutnya adalah dengan membaca doa selamat yang dipimpin oleh tokoh agama setempat dengan tujuan untuk keselamatan anak yang ditumbang dan masyarakat Desa Jambu Raya. Dengan demikian maka selesailah acara batumbang

anak tersebut yang diakhiri dengan menikmati berupa kue apam yang sudah dibawa oleh warga yang batumbang tersebut.

3. Pesan dakwah dalam Tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Peneliti banyak masyarakat yang belum mengetahui serta memahami apa pesan dakwah dalam tradisi Batumbang yang sering dilakukan setiap hari raya idul fitri dan idul adha di masjid Darul Amilin ada yang berpendapat bahwa melaksanakan tradisi Batumbang itu hanyalah melestarikan serta mengikuti tradisi nenek moyang pada zaman dulu dan ada juga yang memaknai untuk mengagungkan Selawat. Tetapi saat mewawancarai guru salahudin dia menyampaikan bahwa tradisi batumbang ini kita melakukannya harus menggunakan Akhlak dan Adab saat melaksanakan tradisi tersebut seperti saat meletakkan anak ke mimbar itu dengan cara mendudukannya kalau Akidahnya batumbang ini waktu anak yang di dudukan di mimbar itu mengikuti Nabi saat dibawa oleh kakek beliau ke ka'bah nabi juga di dudukan di ka'bah jadi dengan cara itu lah kita beriman kepada Nabi serta tradisi batumbang ini agar mendekatkan diri kepada Tuhan dengan adab dan tata tertib batumbang.

Dalam tradisi batumbang ini Peneliti hanya fokus pada 2 aspek dakwah yaitu aspek Akidah dan aspek Akhlak, berikut 2 aspek yang didapatkan menurut Peneliti dari tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya:

1) Akidah

Menurut peneliti kalau tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya ini dikaitkan dengan aspek akidah, bahwasanya tradisi batumbang ni mempunyai pesan dakwah dalam aspek akidah berupa iman kepada Allah yaitu menyebut nama Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan Zikrullah, iman kepada rasul yaitu meyakini bahwasanya Nabi Muhammad adalah Rasulullah dan melantunkan Selawat, iman kepada hari akhir yaitu meyakini adanya kehidupan akhirat, iman kepada qada dan qadar yaitu yakin bahwa Allah sudah menentukan yang terbaik bagi kita.

2) Akhlak

Menurut peneliti mengenai tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya ini dikaitkan dengan aspek akhlak, bahwasanya tradisi batumbang ini mempunyai pesan dakwah dalam aspek akhlak berupa akhlak terhadap Allah yaitu tawakal, syukur dan ikhlas, adab dalam melaksanakan tradisi batumbang ini yaitu seperti apa yang seharusnya dilaksanakan tidak bercanda saat melaksanakan tradisi batumbang, serta akhlak terhadap masyarakat yaitu ukhuwah islamiyah.

4. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapat oleh Peneliti dengan para responden

Batumbang merupakan acara selamat dalam wujud rasa syukur kepada tuhan atas capaian yang telah di dapat. Batumbang juga merupakan doa dan pengharapan insan kepada sang pencipta. Kebanyakan, yang menggelar tradisi batumbang ini adalah mereka yang mempunyai anak balita. Tak jarang kegiatan ini digelar secara sederhana, namun masyarakat di Desa Jambu Raya telah menganggap tradisi Batumbang ini merupakan sebuah adat dan dijadikan suatu tradisi turun temurun dari nenek moyang yang berasal dari desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang bertempat di Masjid Al-A'la.

1. Tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar ini dilaksanakan secara turun menurun dari orang tua pada awal pembukaan lahan untuk membangun desa Jambu Raya yang mana orang tua pada saat itu mayoritasnya berasal dari Kabupaten Hulu Sungai seperti yang dikatakan oleh responden saat di wawancarai mereka ada yang menyebutkan tokoh yang ikut andil dalam membangun desa Jambu Raya yang berasal dari desa Banua Batung atau yang dikenal dengan desa Jatuh kecamatan pandawan adalah kakek Hasan dan kakek Husin mereka yang membawa tradisi batumbang dari kabupaten Hulu Sungai Tengah ke desa Jambu Raya yang biasa dilaksanakan di masjid Darul Amilin sejak dibangunnya masjid tersebut dan waktu pembangunan masjid tersebut kurang diketahui kapan tahun pembangunan masjid Darul Amilin tersebut yang dulunya nama masjid tersebut adalah masjid Darul Mualimin yang mana nama masjid itu di rubah dikarenakan

suatu hal yang mengharuskan merubah nama tersebut menjadi masjid Darul Amilin. Saat wawancara dengan bapak salahudin dia mengatakan saat masih kecil waktu tahun 1935 sudah ada masjid Darul Amilin itu terbangun akan tetapi tidak mengetahui kapan awal pembangunan masjid tersebut., tradisi batumbang sampai saat ini masih dilakukan pada tiap hari raya Idul fitri dan Idul Adha sehabis sholat Id dilaksanakan, dan mungkin pelaksanaannya sedikit berbeda dengan di Masjid jatuh atau Masjid Al-A'la yang disana melakukan tradisi batumbang ini kapanpun orang ingin batumbang walaupun tidak hari raya atau hari besar islam disana bisa melaksanakannya asalkan yang memimpin acara batumbang tersebut siap.

Sebelum melaksanakan Tradisi Batumbang di masjid Darul Amilin, masyarakat yang ingin mengikuti tradisi batumbang hendaknya mempersiapkan bahan seperti:

- Beras kuning
- Uang logam/uang kertas
- Kue apem
- Kembang
- Permen

Semua perlengkapan itu dijadikan satu dalam wadah, untuk mempersiapkan itu bisa dipersiapkan satu hari sebelum hari raya atau waktu pagi sebelum pergi ke masjid dan pelaksanaannya itu setelah selesai halal bihalal.

Saat mau pelaksanaan tradisi batumbang di masjid Darul Amilin masyarakat yang ingin melakukan batumbang berbaris di depan dekat mimbar untuk bergiliran ditumbang oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat yang bertugas menumbang, bagi bayi dan anak-anak sebelum ditumbang di dirikan atau di dudukan di tangga mimbar (tempat khotbah) oleh orang tua dari anak tersebut atau langsung dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang bertugas dan hendaknya saat meletakkan anak tersebut di mimbar dan untuk orang yang meletakkan tadi berniat di dalam hati agar anak tersebut menjadi orang terpandang, menjadi orang besar dan cepat pertumbuhannya serta niat pribadi lainnya.

Adapun yang dilakukan setelah itu di tumbangi dengan cara:

- Peserta yang ingin batumbang membawa wadah yang isinya perlengkapan yang sudah disiapkan sebelumnya
- Tokoh masyarakat dan tokoh agama mengambil satu genggam beras,permen,kembang dan uang receh maupun uang kertas
- Ditaruh diatas kepala yang di iringi Selawat yang berbunyi :

Allahumma sholli'ala sayyidina Muhammad

Allahumma sholli'ala Rasulika sayyidina Muhammad

Allahumma sholli'ala Rasulika sayyidina wanabiyyina

wahabbibina wasyafi'ina wadzukhrina wabarakatina wamaulaana

Muhammad

Ketika membaca Selawat oleh pemimpin acara, maka masyarakat menyahut Selawat tersebut dengan :

Allahumma sholli wasallim wabarik 'alaihi wa ala alih

- Setelah itu dilempar ke masyarakat yang menghadang perebutan beras, permen dan uang receh maupun uang kertas yang dibacakan Selawat tadi

Setelah proses batumbang selesai rangkaian acara selanjutnya adalah dengan membaca doa selamat yang dipimpin oleh tokoh agama setempat dengan tujuan untuk keselamatan anak yang ditumbang dan masyarakat Desa Jambu Raya. Dengan demikian maka selesailah acara batumbang anak tersebut yang diakhiri dengan menikmati berupa kue apam yang sudah dibawa oleh warga yang batumbang tersebut.

2. Pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Peneliti banyak masyarakat yang belum mengetahui serta memahami apa pesan dakwah dalam tradisi Batumbang yang sering dilakukan setiap hari raya idul fitri dan idul adha di masjid Darul Amilin ada yang berpendapat bahwa melaksanakan tradisi Batumbang itu hanyalah melestarikan serta mengikuti tradisi nenek moyang pada zaman dulu dan ada juga yang memaknai untuk mengagungkan Selawat. Tetapi saat mewawancarai guru salahudin dia menyampaikan bahwa tradisi batumbang ini kita melakukannya harus menggunakan Akhlak dan Adab saat melaksanakan tradisi tersebut seperti saat meletakkan anak ke mimbar itu dengan cara mendudukannya kalau Akidahnya batumbang ini waktu anak yang di dudukan di mimbar itu

mengikuti Nabi saat dibawa oleh kakek beliau ke ka'bah nabi juga di dudukan di ka'bah jadi dengan cara itu lah kita beriman kepada Nabi serta tradisi batumbang ini agar mendekatkan diri kepada Tuhan dengan adab dan tata tertib batumbang.

Dalam tradisi batumbang ini Peneliti hanya fokus pada 2 aspek dakwah yaitu aspek Akidah dan aspek Akhlak, berikut 2 aspek yang didapatkan menurut Peneliti dari tradisi Batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya:

a. Akidah

tradisi batumbang ini mempunyai pesan dakwah dalam aspek akidah berupa iman kepada Allah yaitu menyebut nama Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan Zikrullah, iman kepada rasul yaitu meyakini bahwasanya Nabi Muhammad adalah Rasulullah dan melantunkan Selawat, iman kepada hari akhir yaitu meyakini adanya kehidupan akhirat, iman kepada qada dan qadar yaitu yakin bahwa allah sudah menentukan yang terbaik bagi kita

b. Akhlak

bahwasanya tradisi batumbang ini mempunyai pesan dakwah dalam aspek akhlak berupa akhlak terhadap Allah yaitu tawakal, syukur dan ikhlas, adab dalam melaksanakan tradisi batumbang ini yaitu seperti apa yang seharusnya dilaksanakan tidak bercanda saat melaksanakan tradisi batumbang, serta akhlak terhadap masyarakat yaitu ukhuwah islamiyah.